



SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI PERMATA BUDAYA DI KOTA BATAM

Devira Maharani Putri¹, Harisnal Hadi²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) deviraaputri83@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Sanggar Seni Permata Budaya di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen Sanggar Seni Permata Budaya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan membuat program-program yang bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengorganisasian terlihat dari struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, di mana tugas dan tanggung jawab dibagi secara jelas antara pimpinan, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang. Fungsi penggerak dalam Sanggar Seni Permata Budaya tidak hanya dilakukan dengan memberikan motivasi saat latihan, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui pengelolaan pertunjukan, terutama pada acara pernikahan yang menjadi aktivitas utama sanggar. Penggerakan dimulai sejak proses lobi untuk bisa tampil, pimpinan perlu membangun komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, MC, serta pihak jasa pelaminan. Sementara itu, pengawasan dilakukan langsung dan terus-menerus terhadap semua aspek kegiatan, mulai dari latihan, persiapan pertunjukan, administrasi, hingga pengelolaan uang. Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen tersebut berperan penting dalam menjaga eksistensi Sanggar Seni Permata Budaya serta mendukung Upaya pelestarian seni tari daerah di Kota Batam.

Kata Kunci: sistem manajemen, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan

ART STUDIO MANAGEMENT SYSTEM OF PERMATA BUDAYA IN BATAM CITY

Devira Maharani Putri¹, Harisnal Hadi²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

✉ (e-mail) deviraaputri83@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to explain and describe the Management System of Permata Budaya Art Studio in Batam City. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, aided by writing tools, a camera and a voice recorder. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps to analyse the data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results show that the management system of Permata Budaya Art Studio consists of planning, organising, mobilising and supervision. Activity planning is done by creating short-term, medium-term and long-term programmes. Organisation is evident from a well-structured organisation, where tasks and responsibilities are clearly divided between the leader, secretary, treasurer and field coordinators. The motivational function in the Permata Budaya Art Studio is not only carried out by giving encouragement during practice but is also realised through managing performances, especially at weddings which are the studio's main activities. Mobilisation starts from the lobbying process to get a chance to perform, where the leader needs to communicate and maintain good relationships with the community, MCs,

Copyright © Devira Maharani Putri¹, Harisnal Hadi²





and wedding service providers. Meanwhile, supervision is carried out directly and continuously over all aspects of activities, from practice, show preparation, administration, to money management. Overall, applying this management system plays an important role in maintaining the existence of Sanggar Seni Permata Budaya and supporting efforts to preserve local dance art in Batam City.

Keywords: *Management System, Planning, Organising, Directing, Supervising*

Pendahuluan

Seni adalah sesuatu yang indah dan selalu terdapat dalam kehidupan manusia sejak zaman dulu hingga sekarang. Aktivitas dalam seni merupakan cara bagi setiap orang untuk mengungkapkan diri melalui bentuk-bentuk yang nyata, seperti gerakan, suara, bentuk, tindakan, dan bait puisi. Seni bisa dirasakan oleh lima indera manusia. Seni itu hidup bersama dengan timbulnya perasaan indah yang tumbuh dalam hati manusia dan bisa dinilai berdasarkan perasaan (Olivia, 2023).

Tantangan besar yang dihadapi dunia seni saat ini adalah kurangnya perhatian dari pemerintah. Kelompok seni, baik yang di kelola masyarakat maupun pemerintah, diminta untuk mencari alternatif agar bisa tetap bertahan dan berjalan terus menerus. Salah satu alternatif yang penting adalah membentuk kerja sama antara kelompok seni, pemerintah daerah setempat, serta kelompok seni di luar wilayah tersebut. Karena itu, kerja sama antar anggota dalam kelompok tersebut juga sangat penting. Usaha yang bisa dilakukan untuk mempertahankan suatu kesenian adalah dengan mengembangkan kesenian tersebut sendiri, yang bisa dilakukan melalui pendidikan, salah satunya pendidikan nonformal. Pengelolaan sanggar pasti mencakup berbagai komponen, mulai dari manajemen, kegiatan praktik pembelajaran langsung, perekrutan anggota, fasilitas dan peralatan, serta evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.

Manajemen adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Indrayuda (2004:46), dalam kata lain manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan pemimpin dan anggota yang bekerja sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut (Romney, 2015) Sistem adalah gabungan dari dua atau lebih bagian yang saling terkait dan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dipandang sebagai kumpulan aturan yang membatasi, baik kapasitas sistem itu sendiri maupun lingkungan di mana sistem tersebut berada, untuk menjamin keadilan dan keserasian. (Ridho, 2018)

Manajemen juga harus mampu menjalankan tugas-tugas manajerial secara maksimal dan efektif. Artinya, pemilik sanggar perlu memiliki keterampilan dan semangat untuk mendorong anggota yang beraa didalam sanggar agar bisa cepat beradaptasi dengan perubahan kondisi yang terus berubah sesuai dengan permintaan pasar. Dengan memiliki manajemen yang baik dalam sebuah sanggar, pekerjaan akan lebih mudah dilakukan karena adanya kerja sama yang baik antar individu dalam mencapai tujuan manajemen sanggar yang baik. Menurut Hasibuan (2016:10), manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses penggunaan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen juga suatu proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang – orang yang terorganisir dalam kelompok formil untuk mencapai suatu tujuan yang dikendaki (Sukarna, 2011:2)

Pada dasarnya manajemen itu terdiri atas perancangan dan pelaksanaan rencana yang di sepakati, dalam membuat suatu perencanaan dibutuhkan kemampuan untuk membuat strategi dan pelaksanaan yang matang seperti perencanaan jangka panjang membutuhkan perencanaan yang rapi dan terstruktur. (Rifqi, 2020:2). Dalam hal ini jika kita bicara masalah manajemen yang terkait ke dalam manajemen seni, ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik manajemen ini adalah bahwa manajemen seni merupakan kekuatan kreatif individu yang dipadukan dengan keterampilan dalam

pelaksanaannya salah satu contohnya manajemen sanggar.

Sanggar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting, yaitu untuk melatih bakat dan kreativitas di bidang seni. Fungsi sanggar adalah mengembangkan potensi pemuda dan pemudi dengan fokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional, yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal (Pertiwi, 2017). Kehadiran masyarakat yang tinggi terhadap seni menciptakan banyak persaingan di antara sanggar-sanggar seni. Semua organisasi, termasuk sanggar seni, harus dikelola dengan perencanaan, arahan, dan pengawasan yang baik agar bisa mendukung kemajuan, meningkatkan kualitas, serta perkembangan sanggar seni. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang tepat, tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan sejak awal.

Menurut Aditama (2020:10), fungsi manajemen adalah bagian-bagian dasar yang selalu ada dan terlibat dalam proses manajemen. Fungsi ini menjadi pedoman bagi manajer dalam melakukan aktivitasnya agar mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Pitaloka (2020), pengelolaan sanggar memerlukan beberapa faktor penting seperti man (manusia), money (dana), methods (metode), material (bahan), machines (mesin), dan market (pasar). Faktor-faktor tersebut berperan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kerjasama yang baik dapat membantu sanggar berkembang terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang tepat agar bisa mendapatkan hasil yang baik dan meningkatkan kelanjutan organisasi tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di Kecamatan Sekupang terdapat sanggar seni yang cukup eksis yaitu Sanggar Seni Permata Budaya. Sanggar Seni Permata Budaya kini sudah sangat dikenal oleh masyarakat Kota Batam. Aktivitas sanggar ini sering mengisi acara di gedung Graha Pena Batam Center dan Gedung Golden Prawn Bengkong Kota Batam. Sanggar ini juga sering tampil dalam acara-acara penting

seperti penyambutan Walikota Kota Batam, Gema Minang Fest 2023, Wedding Expo 2024, pembukaan Grand Final pemilihan Rang Mudo & Puti Bungsu Kota Batam, serta acara pengukuhan dan lain-lainnya. Sanggar ini menawarkan berbagai tarian tradisional seperti Tari Galombang, Tari Bagurau, Tari Indang, Tari Payung, dan Tari Tradisional Melayu Kepulauan Riau yaitu Tari Sekapur Sirih.

Sanggar Seni Permata Budaya awalnya hanya membuka kelas tari untuk anak-anak SD pada tahun 2010. Kelas tari ini dimulai dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang. Seiring berjalannya waktu ditahun 2017 pemilik sanggar mulai merintis Sanggar Seni Permata Budaya tersebut dan merekrut penari dari anak-anak murid yang dulunya belajar kelas tari tersebut. Mulai dari penari yang masih sekolah menengah pertama sampai mahasiswa dan pemusik yang rata-rata sudah berkeluarga, pada saat itu membuat sanggar ini berbeda dari yang lain. Walaupun perbedaan usia yang sangat amat jauh antara pemusik dan penari akan tetapi didalam proses latihan selalu sejalan dalam pola pikir ataupun ide-ide yang dituangkan ke dalam karya tersebut.

Sanggar ini fokus pada bidang kesenian, terutama seni musik dan tari. Tujuan dari sanggar ini adalah menjadi tempat bagi generasi muda untuk berkembang secara kreatif dengan cara yang positif, serta mengembangkan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan, yaitu tari dan musik. Semua hal yang sudah dilewati sanggar tidak terlepas dari kerja sama seluruh tim anggota sanggar yang terlibat mulai dari pemilik sanggar, pemusik dan penari dalam menciptakan karya seni yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar Seni Permata Budaya beranggotakan siswa-siswi dari Sekolah Menengah Pertama. Hal inilah yang membuat Sanggar Seni Permata Budaya berbeda dari sanggar seni lainnya yang ada di Kota Batam. Anggotanya yang terbilang remaja membuat pemilik Sanggar Seni Permata Budaya tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya.

Pemilik sanggar juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan sanggar dan berkerjasama dengan Dinas Pariwisata. Sejak saat itu, Sanggar Seni Permata Budaya kembali dikenal oleh banyak orang dan ikut serta dalam berbagai



kegiatan, hingga bisa tampil di tingkat nasional maupun internasional. Sanggar ini juga banyak ditunggu – tunggu oleh masyarakat ketika tampil di beberapa event besar karena memang Sanggar Seni Permata Budaya inilah yg merupakan sanggar minang satu – satunya di Kota Batam. Untuk menjaga kualitas karya seninya Sanggar Seni Permata Budaya ini sering melakukan latihan rutin setiap hari Jumat sore. Latihan dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam acara-acara seperti pesta pernikahan, menyambut tamu dari luar negeri, serta meramaikan hari besar.

Sanggar Seni Permata Budaya juga menyediakan paket pelatihan seni pertunjukan yang mencakup berbagai jenis seni seperti tari, musik, dan drama untuk pertunjukan di sekolah atau acara umum. Sanggar ini memiliki keistimewaan dalam menampilkan pertunjukan seni yang menarik, terutama dalam musik tari yang berkualitas dan mampu terpadu dengan gerakan tari yang ditampilkan. Sejak awal berdirinya, sanggar ini sering tampil di berbagai acara besar, menunjukkan tingkat profesionalisme dan kemampuan seni yang tinggi, sehingga mampu menarik minat banyak penggemar seni.

Sanggar Seni Permata Budaya yang berdiri sejak tahun 2010 telah melalui berbagai momen naik turun dalam berkarya. Banyak era berbeda sudah dilewati dalam dunia seni. Banyak generasi penari dan pemusik sudah berganti-ganti. Semua hal ini membutuhkan manajemen yang baik dan sesuai. Pasti menarik untuk mengetahui bagaimana Sanggar Seni Pemata Budaya merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi setiap kegiatannya. Untuk sekarang sanggar ini tidak asing lagi bagi masyarakat kota batam, karena sanggar ini sudah banyak mengisi acara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang spesifik, serta menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara dimana peneliti, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain, berperan sebagai alat pengumpul data (Moleong,

2011:9). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Manajemen Sanggar Seni Permata Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, sistem manajemen Sanggar Seni Permata Budaya mencakup empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), serta beberapa bidang manajemen pendukung.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan di Sanggar Seni Permata Budaya dilakukan dengan membuat program-program yang bersifat jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Program Jangka Pendek mencakup kegiatan produksi dan penampilan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sanggar melaksanakan latihan rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Jumat pukul 16.00-18.30 WIB, dengan penambahan jadwal fleksibel sesuai kebutuhan. Perencanaan produksi tari difokuskan pada Tari Persembahan sebagai tari utama dalam berbagai acara pernikahan, dilanjutkan dengan Tari Piring sebagai tari hiburan. Sanggar menyusun penampilan dalam bentuk paket pertunjukan yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, yaitu:

- 1) Paket Standar (Rp 3.000.000): 3-4 penari, musik dengan Player CD/USB, menampilkan 2 tarian (Tari Gelombang dan Tari Piring "Payuang Badantiang") dengan petatah-petitih adat Minangkabau.
- 2) Paket Reguler (Rp 4.500.000): 4-5 penari dengan kostum dan aksesoris reguler, 7 pemusik, musik arak-arakan full tim (Talempong pacik & tambua), menampilkan 2 tarian (Tari Gelombang dan Tari Piring "Lenggok Manatiang").
- 3) Paket Premium (Rp 6.500.000): 5-7 penari dengan kostum dan aksesoris premium quality, 9 pemusik, menampilkan 3 tarian

(Tari Gelombang, Tari Piring "Lenggok Manatiang", dan tari kreasi pilihan) dengan 3 lagu Minang untuk pembukaan acara diiringi live music dua warna.

- 4) Paket Malam Bainai (Rp 4.500.000 - Rp 6.500.000): Lengkap dengan MC, tim pemusik tradisi 6 orang, penyanyi, inai kuku, air siraman, dan perlengkapan malam bainai lainnya.
- 5) Live Musik (Dua Warna) (Rp 5.000.000): Penggabungan alat musik tradisional Minangkabau dengan alat musik modern, beranggotakan 8 pemusik + 2 singer.
- 6) MUA dan Henna Tangan (Rp 1.500.000)

Program Jangka Menengah berfokus pada memperluas jaringan kerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Batam, Event Organizer/WO, serta merekrut siswa atau mahasiswa yang berminat bergabung sebagai penari atau pemain musik baru.

Program Jangka Panjang mencakup perekrutan anggota baru secara terbuka, penambahan kostum tari secara bertahap, pengaturan jumlah pertunjukan maksimal 5 acara per minggu, evaluasi perkembangan anggota, dan pembinaan anggota baru.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di Sanggar Seni Permata Budaya terlihat dari struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik. Sistem sanggar ini berbeda dengan sanggar lainnya karena menerapkan sistem kekeluargaan, termasuk dalam merekrut anggota berdasarkan hubungan sosial atau pertemanan dari anggota lama terhadap anggota baru, serta tidak ada pungutan kepada anggota.

Struktur organisasi Sanggar Seni Permata Budaya terdiri atas:

- 1) Pimpinan (Edo Firmansyah, S.Sos): Bertanggung jawab memantau, membimbing, dan mengevaluasi semua kegiatan, menyelesaikan masalah, menentukan jadwal latihan, menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah, Dinas Pariwisata, dan Event Organizer, serta mengelola keuangan sanggar.
- 2) Wakil (Rahmizia, S.Pd dan Andre Rachman, SKM, MKM)

3) Sekretaris (Amilia, R.P, S.Pd): Membantu pimpinan mengorganisir program kegiatan, mengelola surat menyurat, dan menyimpan dokumen penting.

4) Bendahara: Mengurus dan bertanggung jawab atas semua transaksi keuangan, mengatur pengeluaran dana untuk kostum, alat pertunjukan, transportasi, konsumsi, dan honor.

5) Penata Tari (Rahmizia, S.Pd dan Doni, F, H, S.Sn., M.Sn): Bertindak sebagai pemimpin dan pembimbing bagi penari, menciptakan atau mengajarkan tari.

6) Penata Musik (Edo Firmansyah, S.Sos, Syafwan Arif, S.Sn, Vereki Martiano, S.Sn., M.Sn): Bertanggung jawab menciptakan karya musik dan mengajarkannya.

7) Penata Kostum (Nia Moniarsih, S.Sn dan Ghania Defira)

8) Perlengkapan (Slameto Devit, N, S.Pd dan Joem Ardi)

Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas menunjukkan bahwa sanggar memiliki sistem kerja yang teratur dan terstruktur.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan dalam Sanggar Seni Permata Budaya tidak hanya dilakukan dengan memberikan motivasi saat latihan, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui pengelolaan pertunjukan, terutama pada acara pernikahan yang menjadi aktivitas utama sanggar.

Event pertunjukan seperti acara pernikahan menjadi sumber utama aktivitas pertunjukan sekaligus pemasukan sanggar. Ketua sanggar langsung mengkoordinasikan anggota untuk mempersiapkan pertunjukan secara khusus. Keberlangsungan pertunjukan ini memberikan dampak signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi anggota karena memiliki target tampil yang jelas dan jadwal latihan yang teratur.

Lobi dilakukan melalui komunikasi langsung dan pemanfaatan jaringan sosial. Ketua sanggar membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, keluarga yang pernah menggunakan jasa sanggar, MC,



perias pengantin, dan jasa pelaminan. Pendekatan yang digunakan bersifat ramah, profesional, dan tidak memaksa.

Pelaksanaan acara dilakukan setelah kesepakatan tercapai, ketua sanggar mengatur anggota agar siap tampil sesuai permintaan konsumen. Sanggar menerapkan sistem pergantian agar setiap anggota memiliki kesempatan tampil secara adil dan merata. Penari juga diajarkan menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi tempat acara yang berbeda.

Kendala Penggerakan adalah keterbatasan tempat atau ruang untuk menampilkan seni, seperti festival atau acara kesenian daerah, menjadi kendala yang membuat anggota merasa bosan. Sebagai upaya mengatasi, sanggar melakukan pertunjukan rutin dalam acara pernikahan dan kegiatan masyarakat sebagai cara utama mempromosikan identitas sanggar.

Sanggar mendapat sambutan baik dari masyarakat dan konsumen, namun ada pula warga yang merasa terganggu dengan suara musik saat latihan. Sanggar merespon dengan mengubah jadwal latihan dari pukul 20.00 menjadi pukul 16.30-18.00 WIB.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan langsung dan terus-menerus oleh pimpinan terhadap semua aspek kegiatan, mulai dari latihan, persiapan pertunjukan, administrasi, hingga pengelolaan uang.

Pengawasan Internal, Edo Firmansyah menekankan pentingnya kedisiplinan seperti kehadiran tepat waktu, sikap hormat terhadap yang lebih tua atau yang memberikan ilmu, serta tanggung jawab merawat properti dan perlengkapan. Melalui pendekatan yang lembut tetapi tegas, nilai-nilai kedisiplinan tertanam kuat pada anggota.

Pengawasan Eksternal, sanggar menjaga profesionalitas dalam setiap kerja sama, menjaga nama baik lembaga, serta menjalankan semua komitmen pertunjukan dengan penuh. Dalam kerja sama dengan dinas pariwisata atau acara resmi pemerintah, pimpinan ikut serta dalam

koordinasi untuk memastikan penampilan memenuhi standar acara formal.

2. Bidang-bidang Manajemen

a. Manajemen Proyek

Sanggar mempersiapkan tari sesuai permintaan konsumen dengan pilihan paketan tarian. Tarian yang paling banyak diminati adalah Tari Pasambahan, Tari Piriang, dan Tari Payung. Jika konsumen meminta tarian asal daerah lain, sanggar menerima dengan syarat memberikan waktu kurang lebih seminggu sebelum acara untuk latihan persiapan. Tarian yang ditampilkan meliputi Tari Persembahan Sekapur Sirih, Tari Galombang, Tari Piring, Tari Dulang, dan Tari Payung.

1) Tari Persembahan

Tari Persembahan salah satu tarian tradisional yang ada di Kepulauan Riau yaitu Tari Persembahan Sekapur Sirih. Tarian ini memiliki makna yang dalam dan sering ditampilkan dalam berbagai acara, baik formal maupun nonformal, di Kota Batam sebagai tarian sambutan. Tarian ini ditampilkan oleh 5 hingga 9 penari wanita, umumnya dalam jumlah ganjil, dengan alunan musik Melayu yang berasal dari kombinasi instrumen seperti marwas, biola, gendang, gambus, serta akordion. Tarian Sekapur Sirih ini memiliki arti yang terkandung dalam setiap gerakannya.



Gambar 1. Tari Persembahan Sekapur Sirih

2) Tari Galombang

Tari Galombang adalah salah satu tarian tradisional Minangkabau yang berkembang diberbagai daerah di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pertunjukan seni tari ini adalah salah satu atraksi yang biasanya hadir dalam perayaan pernikahan adat Minangkabau, maupun acara penting lainnya.



Gambar 2. Tari Galombang

3) Tari Piring

Tarian tradisional Minangkabau dari Sumatera Barat, yang menunjukkan piring berayun di kedua telapak tangan dengan gerakan cepat dan teratur. Tarian ini berasal dari silat (silek) dan dahulu digunakan sebagai ritual berterima kasih atas hasil panen, sekarang digunakan untuk menyambut tamu atau acara adat.

Tari Piring Sanggar Seni Permata Budaya ini sering diminta tampil baik dalam pentas seni maupun acara adat. Tidak hanya gerakannya yang indah dan bermakna, Sanggar Seni Permata Budaya juga menampilkan pertunjukan debus api yang sangat menarik.



Gambar 3. Tari Piring

4) Tari Dulang

Istilah Tari Dulang yang sering dihubungkan dengan Batam dan Kepulauan Riau biasanya mengacu pada tradisi menari sambil mengangkat atau membawa dulang (talam) yang berisi makanan atau barang yang digunakan sebagai hantaran dalam upacara adat. Ini adalah bagian dari budaya Melayu yang sering digunakan dalam acara pernikahan atau menyambut tamu kehormatan di Kepulauan Riau. Tradisi membawa talam atau dulang sering kali digabungkan dalam berbagai kreasi tari Melayu di Batam, tarian ini ditampilkan dengan gerakan yang lembut namun dinamis, diiringi oleh musik tradisional Melayu seperti

gendang, akordeon, dan biola, sambil memakai pakaian adat yang khas.



Gambar 4. Tari Dulang

5) Tari Payung

Tari Payung adalah salah satu tarian tradisional yang dikenal dan sering ditampilkan di Kota Batam, Kepulauan Riau. Meskipun tarian ini sering dikaitkan dengan budaya Melayu di wilayah tersebut, sebenarnya tarian berpasangan ini memiliki akar sejarah dari budaya Minangkabau di Sumatra Barat. Tarian ini menceritakan kasih sayang dan perlindungan yang diberikan oleh seorang pria kepada pasangannya.

Di Kota Batam, tarian ini sering dimainkan sebagai bagian utama dalam berbagai acara seni dan budaya daerah. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh kelompok seni lokal dalam acara wisata, menyambut tamu penting, serta festival besar seperti Kenduri Seni Melayu yang sering diadakan di Kota Batam. Tari ini hadir di Kepulauan Riau sebagai bukti adanya pengaruh budaya yang mengayai khasanah seni Melayu pesisir.



Gambar 5. Tari Payung

b. Manajemen Pemasaran

Dilakukan dengan melihat target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan melalui promosi media sosial (Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp), menjalin kerja sama dengan vendor, wedding organizer, dan instansi pemerintahan. Sanggar menyediakan Official sebagai tim dokumentasi yang membantu mendokumentasikan acara.



Bentuk pemasaran lainnya melalui penyampaian informasi oleh MC setelah acara selesai. Sanggar juga memberikan potongan harga untuk instansi pemerintahan jika acara tersebut berdampak bagus bagi sanggar.

c. Manajemen Keuangan

Sumber dana berasal dari paket resepsi pernikahan dan penyewaan kostum. Sistem pembayaran dapat dilakukan tunai atau transfer bank dengan uang muka 30%-50% dari total biaya. Honor penari ditentukan berdasarkan jumlah tarian yang ditampilkan: Rp125.000 untuk 1 tarian, Rp150.000 untuk 2 tarian, Rp175.000 untuk 3 tarian. Untuk penampilan di luar kota, honor meningkat Rp200.000-Rp500.000. Honor pemusik berkisar Rp150.000-Rp300.000 per acara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Meskipun kebanyakan penari tidak memiliki latar belakang profesional, mereka memiliki bakat dan semangat belajar. Beberapa anggota memiliki pengalaman dan ada yang sedang berkuliah atau tamatan seni dari Universitas Negeri Padang dan ISI Padang Panjang yang membantu melatih teknik menari dan bermain musik. Alat, kostum, dan peralatan dalam sanggar sudah cukup memadai.

Hubungan kerja sama solid antara pemilik sanggar dan anggota, termasuk dengan keluarga pemilik sanggar dan masyarakat sekitar, terbukti dari banyaknya penampilan yang berhasil ditampilkan dan kepercayaan untuk tampil dalam berbagai acara penting di Kota Batam.

b. Faktor Penghambat

Ketidaktersediaan penari saat ada tawaran pertunjukan karena sebagian besar penari adalah pelajar yang memiliki tanggung jawab utama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadwal pertunjukan sering bertabrakan dengan jam sekolah, ujian, atau kegiatan akademik lainnya, sehingga sanggar kesulitan memenuhi jumlah penari yang dibutuhkan secara penuh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Permata Budaya, dapat

disimpulkan bahwa sanggar tersebut telah menerapkan manajemen dengan cukup baik. Penerapan manajemen mencakup beberapa fungsi utama seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta aspek pendukung lainnya seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.

Dalam fungsi perencanaan, Sanggar Seni Permata Budaya sudah membuat program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang ada di dalam sanggar. Perencanaan jangka pendek lebih mengarah pada persiapan produksi dan pelaksanaan pertunjukan, terutama dalam acara pernikahan yang saat ini menjadi kegiatan utama serta sumber penghasilan utama sanggar. Penyusunan jadwal latihan secara rutin, latihan tambahan saat ada tugas pertunjukan, serta perencanaan paket penampilan menunjukkan bahwa sanggar sudah mampu mempersiapkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Sementara itu, program jangka panjang seperti rekrutmen terbuka dan pembelian kostum secara perlahan menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kelangsungan hidup sanggar. Ini sesuai dengan teori manajemen yang mengatakan bahwa perencanaan adalah dasar untuk menentukan arah organisasi agar tujuan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian dalam Sanggar Seni Permata Budaya terlihat dari adanya struktur organisasi yang teratur dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang sesuai dengan bidang masing-masing anggota. Struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang tari, musik, dan busana menunjukkan bahwa sanggar memiliki sistem kerja yang teratur. Proses pengorganisasian dilakukan secara musyawarah sehingga setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sanggar secara demokratis. Kondisi ini sesuai dengan teori pengorganisasian yang menekankan pentingnya membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar kerja sama dalam suatu organisasi bisa berjalan lancar.

Dalam fungsi pengerakkan, peran pemimpin sangat penting dan berpengaruh besar terhadap menggerakkan semua anggota agar kegiatan

berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Aktivitas pertunjukan dalam acara pernikahan menjadi fokus utama dalam mengelola sanggar saat ini. Proses dimulai dengan lobi menggunakan pendekatan sosial dan komunikasi langsung, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi di dalam tim, pemilihan penari sesuai permintaan pelanggan, serta sistem pergantian yang teratur agar setiap penari memiliki kesempatan tampil secara merata. Sistem ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pelayanan yang ditujukan kepada konsumen dan pembinaan internal anggota. Gerakan tidak hanya dilakukan dengan cara memberikan instruksi teknis, tetapi juga melalui dorongan semangat, pembinaan, dan penilaian setelah tampil. Ini sesuai dengan teori penggerakan yang memperkuat pentingnya kepemimpinan dalam menggerakkan sumber daya manusia agar tujuan organisasi bisa tercapai.

Pengawasan di Sanggar Seni Permata Budaya dilakukan secara langsung oleh pimpinan dan pengurus sanggar. Pengawasan meliputi kegiatan latihan, pertunjukan, urusan administrasi, dan pengelolaan dana. Pengawasan dilakukan bukan agar menemukan kesalahan, tetapi agar semua kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Evaluasi dilakukan setelah latihan atau pertunjukan agar bisa mengetahui bagian-bagian yang kurang dan melakukan perbaikan untuk ke depannya. Ini sesuai dengan teori pengawasan yang menyatakan bahwa tujuan pengawasan adalah mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan dan mengambil tindakan jika terjadi penyimpangan.

Selain itu, manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan secara umum juga memainkan peran penting dalam menjalankan bisnis sederhana namun fungsional. Manajemen produksi bisa dilihat dari kemampuan sanggar dalam membuat dan menampilkan berbagai jenis tarian tradisional serta karya-karya baru sesuai dengan kebutuhan para penonton. Manajemen pemasaran dilakukan dengan menggunakan media sosial dan promosi dari mulut ke mulut, sedangkan manajemen keuangan diatur secara sederhana dengan mencatat sumber dana dan mengelola penggunaan uangnya. Meskipun masih

ada beberapa kekurangan, sistem ini telah membantu sanggar tetap berjalan hingga saat ini.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen Sanggar Seni Permata Budaya telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen POAC. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat penting dalam mempertahankan keberadaan sanggar, memperbaiki kualitas kegiatan, serta membantu melestarikan seni tari daerah di Kota Batam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa sistem manajemen Sanggar Seni Permata Budaya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan membuat program-program yang bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengorganisasian terlihat dari struktur organisasi yang terorganisasi dengan baik, di mana tugas dan tanggung jawab dibagi secara jelas antara pimpinan, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang. Fungsi penggerakan dalam Sanggar Seni Permata Budaya tidak hanya dilakukan dengan memberikan motivasi saat latihan, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui pengelolaan pertunjukan, terutama pada acara pernikahan yang menjadi aktivitas utama sanggar. Penggerakan dimulai sejak proses lobi untuk bisa tampil, pimpinan perlu membangun komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, MC, serta pihak jasa pelaminan. Sementara itu, pengawasan dilakukan langsung dan terus-menerus terhadap semua aspek kegiatan, mulai dari latihan, persiapan pertunjukan, administrasi, hingga pengelolaan uang. Secara keseluruhan, penerapan sistem manajemen tersebut berperan penting dalam menjaga eksistensi Sanggar Seni Permata Budaya serta mendukung Upaya pelestarian seni tari daerah di Kota Batam.

Rujukan

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Ae Publishing.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrayuda. (2004). *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.



- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Olivia, N., & Ap, I. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa SMAK Peter dan Paul Tomohon. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 55-62.
- Pertiwi, T. C., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(4).
- Pitaloka, D. A. (2020). Pengelolaan sanggar seni gulambang di smk pembaharuan purworejo. *Skripsi diterbitkan di internet. Semarang: Universitas Negeri Semarang.(Online),(<http://lib.unnes.ac.id/40259/1/2501414> 148. pdf, diakses 7 Januari 2023).*
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, Ridho. 2018. "Pengertian Sistem Secara Umum." *Teknologi Informasi Komputer*
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.